

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dijelaskan dengan menegaskan teori menggunakan variabel penelitian melalui data serta hasil statistik yang digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih dan dapat untuk menjelaskan, meramalkan serta memeriksa suatu gejala (Sugiyono, 2016:11).

#### **B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang akan diambil beberapa pemerintah Kabupaten dan Kota untuk dijadikan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah :

1. Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang data APBD nya telah masuk dalam website Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Negara.
2. Pemerintah Kabupaten/Kota yang memiliki data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2017 (data diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah).

### **C. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari dokumen laporan realisasi APBD yang diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah melalui website [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id). Dari laporan ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi Anggaran Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU), sedangkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2015-2017.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam yang dikumpulkan dari buku-buku, literatur-literatur yang relevan dan menunjang sesuai dengan masalah-masalah yang sedang diteliti.

### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri oleh variabel dependen, variabel independent, dan variabel moderating.

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independent atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Modal.

Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi. Pengukuran Belanja Modal dapat diperoleh dari laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam satuan rupiah. Indikator variabel belanja modal diukur dengan :

$$\begin{aligned} \text{Belanja Modal} = & \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \\ & \text{Belanja Gedung dan Bangunan} + \text{Belanja Jalan,} \\ & \text{Irigasi, dan Jaringan} + \text{Belanja Aset Tetap} \\ & \text{Lainnya.} \end{aligned}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel utama atau variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU).

### a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah, yang bersumber dari dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Indikator untuk mengukur variabel ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan (Laba BUMD)} + \text{Lain PAD yang Sah.}$$

#### **b. Dana Alokasi Umum (DAU)**

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Alokasi Umum untuk daerah provinsi maupun daerah kabupaten/kota dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{DAU} = \text{Celah Fiskal} + \text{Alokasi Dasar}$$

Dimana,

$$\text{Celah Fiskal} = \text{Kebutuhan Fiskal} - \text{Kapasitas Fiskal}$$

### **3. Variabel Moderating**

Variabel Moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan-hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel moderasinya yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator

keberhasilan pembangunan, makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diproksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita, yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = (\text{PDRBt} - \text{PDRBt-1}) / (\text{PDRBt-1}) \times 100\%$$

#### **F. Metode Analisis Data**

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka metode analisis yang digunakan harus tepat agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

##### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang akan dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian. Maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data pada penelitian yang dilakukan. (Ghozali, 2012 : 19).

##### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam model regresi.

Pengujian asumsi klasik ini meliputi:

- a. Uji Normalitas

Ghozali (2013: 110) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.”

Normalitas data dapat diuji dengan menggunakan Test Normality Kolmonogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
  - b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2013:105), adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan dengan adanya korelasi diantara variabel independen. Suatu model regresi yang baik tidak ditemukannya hubungan atau korelasi di antara variabel independen. Penguji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode VIF ini menjelaskan hubungan variabel independen yang mana menjelaskan variabel independen yang lain. Tolarance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139). Dampak yang akan terjadi apabila terdapat keadaan heterokedastisitas adalah sulit mengukur standar deviasi yang sebenarnya, dapat menghasilkan standar deviasi yang terlalu lebar maupun terlalu sempit. Jika tingkat *error* dari varians terus bertambah, maka tingkat kepercayaan akan semakin sempit. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y-prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) autokorelasi adalah hubungan antara nilai suatu variabel dengan nilai variabel yang sama tetapi terjadi pada periode sebelumnya. Gejala autokorelasi tidak boleh terjadi dalam analisis regresi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi di SPSS dapat diamati melalui uji Durbin Watson (DW), hasil kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi adalah berdasarkan:

- a) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- b) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
- c) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Moderated Regression Analysis (MRA)

Karena dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, maka dalam persamaan regresi dalam data panel untuk variabel moderasi yaitu menggunakan persamaan Moderat Regression Analysis (MRA). Moderat Regression Analysis adalah aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua variabel atau lebih variabel independen (Ghazali, 2011: 223).

Persamaan regresi berganda untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 PE + \beta_4 PAD * PE + \beta_5 DAU * PE + e$$

Keterangan:

BM : Belanja Modal

$\alpha$  : Konstanta (intersep)

$\beta_1 - \beta_5$  : koefisien regresi masing-masing variabel independen

PAD : variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

DAU : variable Dana Alokasi Umum (DAU)

PE : Variabel Pertumbuhan Ekonomi

PAD\* PE : interaksi antara variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi

DAU\* PE : interaksi antara variabel Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pertumbuhan Ekonomi

b. Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Krtiterianya apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabl, atau jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98-99).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model telah fit atau untuk menguji ketepatan model. Uji F, kriteria yang digunakan apabila  $F$  hitung lebih besar  $F$ -Tabel, atau jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98)

d. Uji Koefisien Determinan (Uji  $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011: 98) koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai Adjusted ( $R^2$ ) karena setiap tambah satu variabel independen, maka ( $R^2$ ) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai Adjusted ( $R^2$ ) yaitu antara 1 dan 0 dengan kriteria apabila hasil  $R^2$  mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan jika hasil  $R^2$  mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat.